



Original Article

Efektivitas E-Learning Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Stunting di Sman 1 Kampung Rakyat

Santy Deasy Siregar¹, Hartono², Johannes Bastira Ginting³, Lusiana Jesika Situmorang⁴, Melyn Oktavia⁵, Anggi Puspita Sari⁶

^{1,2,3,4,5,6}Department of Public Health, Universitas Prima Indonesia

Jl. Sampul No.3, Kec. Medan Petisah, Medan, Indonesia 20118

Correspondence Author: lusiana1212181@gmail.com✉

Abstract:

Stunting is a physical growth disorder in children caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in a chronic nutritional problem. Stunting prevention should be started early, including in adolescent girls who will later become mothers. This study aims to determine how effective counseling with audio-visual-based e-learning media is on the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding stunting at SMAN 1 Kampung Rakyat. This study used a quantitative approach with a pre-experimental design of the One Group Pretest-Posttest type. The sample consisted of 109 adolescent girls selected through purposive sampling techniques. The results showed that the average knowledge score before counseling was 5.88 (58.8%) and increased to 8.50 (85%) after the intervention. For attitudes, the initial average score of 21.66 (54.15%) increased to 30.18 (75.45%) after counseling was carried out. The Wilcoxon T-Test statistical test shows a p-value of 0.000, which means that there is a significant influence and e-learning audio-visual counseling on adolescent girls' knowledge about stunting. Therefore, the e-learning audio-visual counseling method can be used as an effective alternative health education to prevent stunting from adolescence.

Keywords: Audiovisual; E-Learning; Knowledge; Adolescent girls; Attitude; Stunting.

Abstrak:

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan fisik anak yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu panjang, sehingga menjadi masalah gizi kronis. Pencegahan stunting sebaiknya dimulai sejak dini, termasuk pada remaja putri yang kelak akan menjadi ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penyuluhan dengan media e-learning berbasis audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

putri mengenai stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis One Group Pretest-Posttest. Sampel terdiri dari 109 remaja putri yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 5,88 (58,8%) dan meningkat menjadi 8,50 (85%) setelah intervensi. Untuk sikap, skor rata-rata awal sebesar 21,66 (54,15%) meningkat menjadi 30,18 (75,45%) setelah penyuluhan dilakukan. Uji statistik Wilcoxon T-Test menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan penyuluhan *e-learning* audio visual terhadap pengetahuan remaja putri mengenai stunting. Oleh karena itu, metode penyuluhan berbasis *e-learning* audio visual dapat dijadikan alternatif edukasi kesehatan yang efektif untuk mencegah stunting sejak usia remaja.

Kata Kunci: Audiovisual , *E-Learning* , Pengetahuan , Remaja putri , Sikap , Stunting.

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya ([Dasantos and Dimiati 2020](#)). Sekitar 162 juta balita di dunia mengalami stunting. Sebanyak 3 (tiga) dari 4 (empat) anak stunting di dunia berada di SubSahara Afrika dan Asia ([Novita Agustina, Ns, M.Kep 2022](#)). Stunting mempunyai dampak negatif seumur hidup pada anak dan berdampak pada keturunan selanjutnya. Oleh karena itu, setiap individu harus menyadari bahwa keterlambatan perkembangan dapat dihindari sejak dini. Percepatan penurunan kasus stunting memerlukan keterlibatan tenaga kesehatan dan penyelenggara yang terlatih serta kerjasama seluruh sasaran program stunting ([Caron and Markusen 2016](#)).

Keadaan tubuh ibu sebelum hamil, seperti tinggi, berat badan, dan kecukupan gizi, sangat berpengaruh terhadap kemungkinan anak mengalami stunting. Remaja putri, yang kelak akan menjadi ibu, sebaiknya sudah memiliki gizi yang baik sejak remaja. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah remaja putri yang bertubuh pendek dan sangat pendek meningkat, yaitu 7,9% tergolong sangat pendek dan 27,6% pendek. Selain itu, sekitar 32% remaja putri di Indonesia berisiko mengalami kekurangan energi kronis (KEK), dan ada 15 provinsi yang angkanya lebih tinggi dari rata-rata nasional. Jika masalah ini tidak segera diperbaiki, akan semakin banyak calon ibu yang bertubuh pendek atau kekurangan energi, sehingga risiko stunting pada anak-anak juga akan semakin meningkat ([Khodijah Parinduri 2021](#)).

Pemenuhan gizi ibu hamil adalah yang terpenting pada masa kehamilan. Dengan mendapatkan gizi yang seimbang dan baik, ibu hamil dapat mengurangi resiko kesehatan pada janin dan sang ibu. Oleh karena itu, memperhatikan asupan makanan dan juga nutrisi sangat penting dilakukan oleh ibu hamil maupun keluarganya ([Pratiwi 2020](#)). Prevalensi stunting pada balita kemungkinan disebabkan oleh faktor multidimensi, antara lain gizi buruk pada ibu hamil dan balita, terbatasnya pelayanan kesehatan pada antenatal care (ANC), buruknya akses terhadap makanan bergizi, buruknya sanitasi lingkungan. Akses terhadap air minum yang aman terbatas dan pengetahuan ibu yang rendah. Dari segi pengetahuan, jika ibu memiliki pengetahuan yang rendah, tentang kesehatan dan gizi pada masa sebelum hamil, selama hamil, hingga setelah melahirkan, dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang pada

anak. Selain itu, rendahnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan MP-ASI yang baik untuk balita menjadi faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang ([Noviaming, Takaeb, and Ndun 2022](#)).

Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap stunting penting untuk mengubah perilaku dan kebiasaan yang dapat mengurangi risiko stunting di kemudian hari. Remaja putri, sebagai kelompok yang berpotensi besar untuk mempengaruhi kesehatan generasi mendatang, perlu diberikan pendidikan kesehatan yang tepat dan relevan mengenai pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan selama masa kehamilan ([Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu 2020](#)).

Pendekatan menggunakan media *E-Learning* audio visual dipilih karena kemampuannya untuk menarik perhatian, menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman materi yang disampaikan. Media ini juga memungkinkan penjangkauan yang lebih luas dan fleksibilitas dalam penyampaian, terutama di lingkungan pendidikan seperti sekolah menengah atas ([Melati et al. 2023](#)).

Remaja khususnya remaja putri, merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang memerlukan asupan gizi cukup karena adanya pertumbuhan pesat serta perubahan fisiologis dan mental. Remaja putri, sebagai calon ibu, perlu diberikan edukasi mengenai stunting. Edukasi mengenai stunting pada remaja putri adalah langkah penting untuk mempersiapkan mereka dengan pengetahuan yang memadai untuk pencegahan, melalui perbaikan gizi pada masa remaja, usia reproduksi, kehamilan, pasca melahirkan, serta dalam pola asuh anak ([Mughtar et al. 2023](#)). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja putri, diperlukan pendidikan kesehatan yang fokus pada upaya mencegah terjadinya stunting. Harapannya, setelah mendapatkan edukasi kesehatan terkait pencegahan stunting, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penurunan angka stunting.

SMA Negeri 1 Kampung Rakyat penting untuk dilakukannya penyuluhan menggunakan media *e-learning* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap stunting karena di lokasi penelitian ini, banyak remaja putri yang memilih menikah dini, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka serta meningkatkan potensi kasus stunting pada generasi berikutnya.

Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 9 kasus stunting di Kampung rakyat, Angka ini menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi masyarakat. Kondisi sosial dan ekonomi di Kecamatan Kampung Rakyat yang memprihatinkan dan banyaknya keluarga di daerah ini yang tidak memiliki akses terhadap informasi dan sumber daya menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua sering kali mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi dan kesehatan reproduksi, yang pada akhirnya berdampak pada generasi muda.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Menggunakan *E-Learning* Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Stunting Di SMAN 1 Kampung Rakyat.”

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis One Group Pretest-Posttest. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penyuluhan melalui media e-learning berbasis audio visual efektif terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat. Populasi penelitian mencakup seluruh siswi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sampel terdiri atas 109 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode univariat dan bivariat, serta diuji dengan uji statistik Wilcoxon T-test untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

Hasil

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada 109 siswi untuk menilai pengetahuan dan sikap mereka mengenai stunting. Responden terdiri dari remaja putri di SMAN 1 Kampung Rakyat. Seluruh partisipan diberikan intervensi berupa edukasi melalui media e-learning audio visual. Proses pengumpulan data dilakukan pada dua tahap, yaitu sebelum dan sesudah intervensi, untuk melihat adanya perubahan setelah penyuluhan diberikan.

Tabel 1. Hasil Univariat Perbedaan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Variabel

Variabel	Penelitian	
	Mean	Presentase%
Pengetahuan		
Pretest	5,88	58,8
Posttest	8,50	85,0
Sikap		
Pretest	21,66	54,15
Posttest	30,18	75,45

Berdasarkan Hasil penelitian pada tabel 1, Terlihat bahwa variabel pengetahuan, rata-rata skor pretest sebesar 5,88 dengan presentase 58,8%, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 8,50 dengan persentase 85,0%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26,2% setelah di berikan intervensi. Pada variabel sikap, rata-rata skor pretest sebesar 21,66 dengan presentase 54,15%, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 30,18 dengan presentase 75,45%. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21,3% setelah intervensi dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	Signifikansi
Pengetahuan	
Pretest	0.000
Posttest	0.000
Sikap	
Pretest Sikap	0.000
Posttest Sikap	0.000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, diketahui bahwa semua nilai signifikansi kurang dari 0.05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Karena itu, Uji Wilcoxon T-Test dipilih sebagai metode yang paling sesuai untuk penelitian ini. Uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, baik dalam variabel pengetahuan maupun sikap siswi. Dalam penelitian ini, analisis Bivariat dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon T-Test untuk melihat perbedaan antara hasil sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Uji ini dipilih karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal sehingga tidak dapat menggunakan uji Paired Sampel T-Test.

Tabel 3. Uji Wilcoxon T-Test Efektivitas *E-learning* Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat

Variabel	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>Z-Score</i>	P-Value
Pengetahuan	3	103	3	-8,834	0.000

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon T-Test pada tabel 3, diketahui bahwa 3 responden mengalami penurunan skor setelah diberikan materi (Negative Rank = 3). Sementara itu, 103 responden juga mengalami peningkatan skor setelah posttest (Positive Rank = 103), dan 3 responden lainnya memiliki skor yang tetap sama sebelum dan sesudah pembelajaran (Ties = 3).

Nilai Z-Score -8.843 dengan P-Value 0.000 menunjukkan bahwa $P < 0.05$, yang berarti ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan *E-learning* Audio Visual. Penyuluhan *e-learning* audio visual efektif terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat.

Tabel 4. Uji Wilcoxon. Efektivitas *E-learning* Audio Visual Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat

Variabel	<i>Negative Rank</i>	<i>Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>Z-Score</i>	P-Value
Sikap	3	104	2	-8,888	0.000

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon T-Test pada tabel 4, diketahui bahwa 3 responden mengalami penurunan skor setelah diberikan materi (Negative Rank = 3). Sementara itu, 104 responden mengalami peningkatan skor setelah posttest (Positive Rank = 104), dan 3 responden lainnya memiliki skor yang tetap sama sebelum dan sesudah pembelajaran (Ties = 2)

Nilai Z-Score -8,888 dengan P-Value 0.000 menunjukkan bahwa $P < 0.05$, yang berarti ada perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan *E-learning* Audio Visual. Penyuluhan *e-learning* audio visual efektif terhadap sikap remaja putri tentang stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan melalui media *e-learning* audio visual di SMAN 1 Kampung Rakyat pada tahun 2024. Materi yang disampaikan dalam *e-learning* mencakup informasi penting seputar upaya pencegahan stunting dan pola gizi seimbang yang sesuai bagi remaja putri. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan metode One Group Pretest-Posttest.

Sampel dalam penelitian ini melibatkan 109 siswi sebagai responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon T-test* diperoleh nilai $P \leq \text{Value}$ sebesar 0.000, dimana $P \leq 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan *e-learning* audio visual efektif terhadap pengetahuan remaja putri tentang stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting pada tahun 2022 tentang pengaruh kesehatan dengan media audio visual terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan stunting di Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021. Hasil pengolahan data diperoleh ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sikap dan praktik dalam pencegahan stunting sebelum dilakukan penyuluhan dengan media audio visual dan setelah dilakukan penyuluhan atau intervensi dengan nilai signifikansinya adalah $0,000 \leq 0,05$. ([Ginting 2022](#))

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini Siregar dan Dewi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil yang menerima intervensi media audio-visual, sebanyak 40 orang (95,20%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 2 orang (4,80 %) berada dalam kategori cukup dan tidak ada yang termasuk dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media audio visual berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Dengan penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, media ini membantu ibu hamil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi yang disampaikan. ([Anggraini, Siregar, and Dewi 2020](#))

Metode *e-learning* berbasis audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat dapat tersampaikan dengan lebih jelas dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh responden. Peningkatan ini dibuktikan dengan rata-rata skor pengetahuan dari 58,8 menjadi 85,0. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26,2% setelah diberikan intervensi. Yang kemudian didukung oleh teori pendukung dan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil serupa maka dapat disimpulkan bahwa, metode *e-learning* audio visual efektif terhadap pengetahuan remaja tentang stunting.

Sikap merupakan hal penting yang bisa memberi perubahan perilaku seseorang. Sikap menunjukkan bagaimana perasaan atau pandangan seseorang terhadap suatu masalah. Contohnya, sikap remaja putri dalam mencegah stunting bisa terlihat dari cara mereka menanggapi masalah tersebut, misalnya mulai sadar pentingnya menjaga pola makan yang sehat dan seimbang. ([Refky Dermawan, Mohammad Zen Rahfiludin, and Budiyo 2024](#))

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon T-Test*, diperoleh nilai $P \leq \text{Value} = 0,000$ dimana $P \leq 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi *e-learning* berbasis audio visual terhadap sikap remaja putri tentang stunting di SMAN 1 Kampung Rakyat. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran dengan *e-learning* berbasis audio visual efektif terhadap kesadaran dan sikap remaja putri terhadap pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian EL Has, Hazanah dan Bernadetha pada tahun 2023 yang menyimpulkan, bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan media audio visual secara signifikan mampu meningkatkan sikap positif ibu balita dalam pencegahan stunting di Desa Muara Adang. Berdasarkan penelitian tersebut terjadi peningkatan sikap positif setelah intervensi dengan media audio visual,

yang ditunjukkan melalui $p \leq \text{value}$ sebesar 0,002 ($p \leq 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa media edukasi yang interaktif dan menarik, seperti audiovisual, efektif untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pencegahan stunting. ([El Has, Hazanah, and Bernadetha 2023](#))

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalurita pada tahun 2023 yang membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dapat meningkatkan sikap positif calon pengantin dalam pencegahan stunting. Sebelum intervensi, sebagian calon memiliki sikap yang kurang baik, namun setelah edukasi audiovisual, seluruh responden menunjukkan sikap baik (100%). Hasil ini diperkuat dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga media audiovisual terbukti efektif membentuk sikap positif. Temuan ini mendukung penelitian yang juga bertujuan meningkatkan sikap remaja putri dalam pencegahan stunting. ([Nalurita 2023](#))

Menurut asumsi peneliti, *e-learning* berbasis audio visual lebih efektif dalam menyampaikan penyuluhan dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah atau media cetak. Hal ini dikarenakan *e-learning* audio visual memungkinkan informasi disajikan dengan cara yang interaktif dan fleksibel. Dengan pendekatan ini, remaja putri di SMAN 1 Kampung Rakyat dapat dengan mudah mengakses materi kapan dan dimana saja, sehingga membantu mereka membangun pola pikir dan kebiasaan hidup sehat sejak dini dalam mencegah stunting.

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan :

1. Penyuluhan menggunakan *e-learning* audio visual efektif terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang stunting, yang ditunjukkan melalui kenaikan rata-rata skor sebesar 26,2% pada variabel pengetahuan dan 21,3% pada variabel sikap.
2. Hasil analisis statistik uji Wilcoxon T-Test menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Ini membuktikan bahwa penyuluhan dengan media audio visual berbasis *e-learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja putri mengenai stunting.
3. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media audio visual, mampu menyampaikan informasi secara lebih cepat, menarik, dan mudah dipahami. Media ini juga memungkinkan pengulangan materi, visualisasi proses secara detail, dan keterlibatan aktif peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan berbasis media interaktif seperti *e-learning* dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam edukasi kesehatan remaja.

Saran

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *e-learning* berbasis audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang stunting. Ini menegaskan bahwa media ini dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan yang efektif dalam lingkungan pendidikan

Daftar Pustaka

Anggraini, Sopyah, Sarmaida Siregar, and Ratna Dewi. (2020). "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang."

- Jurnal Ilmiah Kebidanan imelda* 6(1): 44–49.
- Azis, A., & Kusnafizal, T. (2024). Information and Communication Technology in the Learning Process. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(1), 158–170.
- Caron, Justin, and James R Markusen. (2016). “Peran Pranata Keagamaan Dengan Menggunakan Pendekatan Kesalehan Lingkungan Terhadap Pemahaman Stunting Di Kabupaten Bogor.
- Dasantos, Putri Tamara, and Herlina Dimiati. (2020). “Hubungan Berat Badan Lahir Dan Panjang Badan.” *Jurnal Averrous* 6(2): 29–43.
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16–25.
- Ginting, Suriani. (2022). “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(1): 2615–109.
- El Has, Imaduddin Maulana, Sri Hazanah, and Bernadetha. (2023). “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Di Desa Muara Adang.” *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)* 12(2): 115–20. doi:10.35328/kesmas.v12i2.2480.
- Khodijah Parinduri, Siti. (2021). “Optimalisasi Potensi Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.” *Promotor* 4(1): 23–29. doi:10.32832/pro.v4i1.5518.
- Melati, Eka, Ayyesha Dara Fayola, I Putu Agus Dharma Hita, Andi Muh Akbar Saputra, Zamzami Zamzami, and Anita Ninasari. 2023. “Pemanfaatan Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Journal on Education* 6(1): 732–41. doi:10.31004/joe.v6i1.2988.
- Muchtar, Febriana, Sri Rejeki, Ilian Elvira, and Hastian Hastian. (2023). “Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri.” *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 2(2): 138–44. doi:10.34312/ljpmt.v2i2.21400.
- Nalurita, Dara Utari. (2023). “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo.” 40.
- Noviaming, Sisilia, Afrona E L Takaeb, and Helga J N Ndun. (2022). “Persepsi Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Puskesmas Tarus Kabupaten Kupang.” *Media Kesehatan Masyarakat* 4(1): 44–54.
- Novita Agustina, Ns, M.Kep, Sp.Kep. A. (2022). “Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita.” *Kemenkes*.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. (2020). 7 *Journal GEEJ* 濟無 No Title No Title No Title.
- Pratiwi, Intan Gumilang. (2020). “Edukasi Tentang Gizi Seimbang Untuk Ibu Hamil Dalam Pencegahan Dini Stunting.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo* 1(2): 62. doi:10.32807/jpms.v1i2.476.
- Refky Dermawan, Mohammad Zen Rahfiludin, and Budiyo. (2024). “Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri: Literature Review.” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7(4): 787–94. doi:10.56338/mppki.v7i4.4777.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48–65.